

KETERKAITAN *EARNING PER SHARE* (EPS), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

Jamaludin¹, Andi Hasryningsih Asfar², Ahmad Mukhlis³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

jamludbaduy@gmail.com

ABSTRAK

Harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2020. Nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perkembangan yang baik, namun keduanya tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta harga saham. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 9 perusahaan dari 29 Perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews10*. Simpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham

ABSTRACT

The food and beverage company's earnings per share (EPS) share price and earnings are down in 2020. Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) showed good progress, but neither was followed by an increase in stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) data and stock prices. The determination of samples in this study used purposive sampling so that 9 companies from 29 food and beverage companies were obtained. The analysis technique used is a regression analysis technique of panel data using the help of the Eviews10 application. The conclusions obtained indicate that Earnings Per Share (EPS) partially have a positive and significant effect on the stock price. Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) partially have no significant effect on stock prices. Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan menanam modal, tujuannya agar dimasa yang akan datang terdapat kenaikan nilai investasi sehingga investor dapat memperoleh keuntungan. Kegiatan menanamkan modal ini dapat dilakukan oleh individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) atau surat-surat berharga (*financial assets*). Investasi dalam bentuk *real assets* umumnya berupa aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain sebagainya. Sedangkan investasi dalam bentuk *financial asset* umumnya berupa aset tidak berwujud seperti saham, reksadana, obligasi, deposito berjangka dan lain sebagainya yang diperdagangkan di pasar uang maupun pasar modal.

Instrumen investasi yang paling sering diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah investasi saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan (Sunyoto dan Susanti, 2020). Pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan dapat mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan. Artinya, berapapun jumlah lembar saham yang dimiliki investor (pemegang saham), investor tersebut berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Naik dan turunnya harga saham dapat berganti pada setiap menit. Perubahan tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya penawaran pada suatu harga tertentu atau permintaan pada suatu harga tertentu baik dari penjual maupun dari pembeli saham (Permatasari, dkk, 2020). Permintaan (minat beli) yang tinggi terhadap suatu saham akan membuat harga saham tersebut naik. Sebaliknya penawaran (tekanan jual) yang tinggi terhadap suatu saham akan membuat harga saham tersebut turun.

Harga saham biasanya mencerminkan suatu reputasi atau kesimpulan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan dilirik oleh banyak investor di pasar modal sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan tinggi. Permintaan saham yang tinggi ini akan membuat harga saham menjadi naik sehingga memberikan keuntungan berupa *capital gain* bagi investor. Sebaliknya permintaan saham yang rendah akan membuat harga saham menjadi turun sehingga memberikan kerugian bagi investor.

Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan akhir tahun dengan 5 tahun periode penelitian yaitu tahun 2016-2020. Harga saham penutupan akhir tahun merupakan harga saham yang diperdagangkan di bursa pada saat penutupan atau harga saham yang diperdagangkan pada penutupan akhir tahun. Objek dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman karena industri ini memiliki pangsa pasar yang sangat luas serta produk dari perusahaan-perusahaan pada industri ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Industri ini juga dikenal dengan industri yang tahan krisis, sederhananya dalam krisis apapun setiap orang pasti perlu makan dan minum untuk kelangsungan hidupnya.

Namun harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman pada masa penyebaran *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19) mengalami penurunan. Fenomena ini seolah mematahkan pandangan investor tentang industri makanan dan minuman yang tahan akan krisis. Adapun penurunan harga saham ini diduga

diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyidi Faiz Akbar (2016), I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016), Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016), serta Hani Fitria Rahmani (2019) hasil penelitian menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asih Puji Lestari dan Aris Susetyo (2020) hasil penelitian menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017), hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Pranajaya dan I Nym Wijana Asmara Putra (2018), hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif pada harga saham yang diteliti. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020), hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Erianti dan Ruzikna (2016), Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016) serta I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016) hasil penelitian menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham yang diteliti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Pranajaya dan I Nym Wijana Asmara Putra (2018) hasil penelitian menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham yang diteliti. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020) hasil penelitian menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016), Annisa Muthiah Septiany dan Suharyono (2018) serta Hani Fitria Rahmani (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti.

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga di saat tertentu di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar, yakni oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar (Septiany dan Suharyono, 2018). R. Agus Sartono dalam Khaerul Umam dan Herry Sutanto, menyatakan harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima (Umam dan Sutanto 2017). Harga saham menggambarkan nilai dari perusahaan, seperti yang disampaikan Hartono dalam Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat

mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut (Wulandari dan Badjra, 2019).

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Donnelly dalam Rasyidi Faiz Akbar, *earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Akbar, 2016). Pendapat serupa dinyatakan oleh Darmaji dan Fakhruddin dalam Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Sumarsan dalam Wiwik Nur Alfiah, mendefinisikan *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham (Alfiah, 2017). *Earning Per Share (EPS)* didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya (Wira, 2015).

Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Wahyuni dan Hafiz, 2018). Moeljadi dalam Kadek Wahyu Pranajaya dan I Nym Wijana Asmara Putra, mengungkapkan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Pranajaya dan Putra, 2018). Sejalan dengan pendapat Hantono, bahwa *current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018).

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas atau *leverage*. Agus Sartono dalam Irham Fahmi mendefinisikan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2017). Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015). Kasmir mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik harga saham

Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁ : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. H₂ : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. H₃ : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. H₄ : Diduga *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan dicari seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 29 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 9 perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel
 - a. Uji *Chow* (*F Test*)
 - b. Uji Hausman
 - c. Uji Lagrange
4. Estimasi Model Regresi Data Panel

5. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)
- b. Uji F (Uji Simultan)
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Tabel 1
Statistik Deskriptif Penelitian

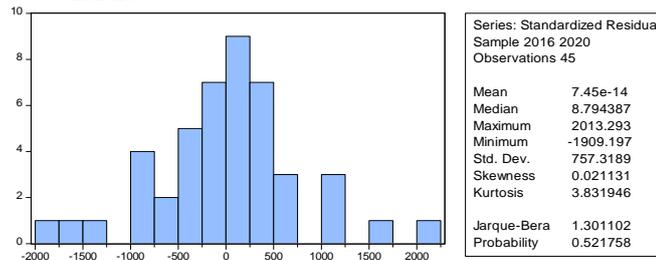
	Harga Saham	EPS	CR	DER
Mean	4692.267	245.0187	2.682602	0.842222
Median	2050.000	156.0000	2.189300	0.900000
Maximum	16000.00	735.0000	8.637800	1.770000
Minimum	87.00000	7.700000	0.679500	0.170000
Std. Dev.	4484.886	215.1268	2.148098	0.453035
Skewness	0.919505	0.475625	1.483880	0.163647
Kurtosis	2.780537	1.880668	4.194474	2.163287
Jarque-Bera	6.431472	4.045835	19.18943	1.513517
Probability	0.040126	0.132269	0.000068	0.469185
Sum	211152.0	11025.84	120.7171	37.90000
Sum Sq. Dev.	8.85E+08	2036299.	203.0302	9.030578
Observations	45	45	45	45

Sumber: *Output Eviews 10* (Data Diolah Mei 2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 45. Nilai minimum variabel harga saham sebesar 87, nilai maksimum variabel harga saham sebesar 16000, rata-rata (mean) variabel harga saham sebesar 4.692,27 dan nilai *standard deviation* variabel harga saham sebesar 4.484,89. Nilai minimum variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 7,70, nilai maksimum variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 735, rata-rata (mean) variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 245,02 dan nilai *standard deviation* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 215,13. Nilai minimum variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,679, nilai maksimum variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 8,638, rata-rata (mean) variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 2,68 dan nilai *standard deviation* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 2,15. Nilai minimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,17, nilai maksimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,77, rata-rata (mean) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,84 dan nilai *standard deviation* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,45.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah *residual* yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan untuk setiap model regresi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diketahui nilai JB (1,301102) < tabel chi-square α 5% (5,99146), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya *residual* berdistribusi secara normal.

Sumber: *Output Eviews 10* (Data Diolah Mei 2021)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas pada model regresi berganda. Adapun hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan untuk setiap model regresi dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Correlation			
	EPS	CR	DER
EPS	1.000000	0.034321	-0.065884
CR	0.034321	1.000000	-0.781064
DER	-0.065884	-0.781064	1.000000

Gambar 2
Hasil Uji Multikolinieritas (*Output* Matrik Korelasi)

Berdasarkan hasil output matrik korelasi di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel di atas 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linear yang kuat antara variabel bebas dengan kata lain tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Sumber: *Output Eviews 10* (Data Diolah Mei 2021)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/16/21 Time: 10:02
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

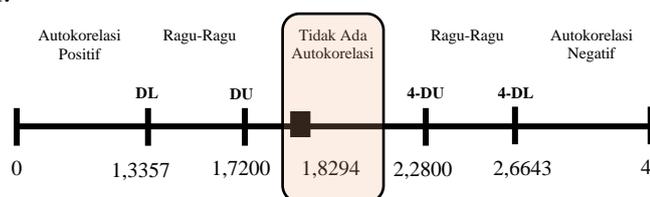
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.78643	505.1177	0.106483	0.9158
EPS	0.515081	0.693774	0.742433	0.4631
CR	34.26218	107.7318	0.318032	0.7525
DER	330.0012	403.7621	0.817316	0.4196

Sumber: *Output Eviews 10* (Data Diolah Juni 2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat nilai probabilitas (Prob.) dari setiap variabel independen yang digunakan nilainya lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0.05 (5%). Artinya varians adalah sama sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak diantara data pengamatan. Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai Durbin-Watson statistik terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun grafik hipotesa tes *Durbin-Watson* dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Sumber: *Output Eviews 10 & Tabel DW*

Gambar 3
Grafik Hipotesa Tes Durbin-Watson

Berdasarkan hipotesa tes DW di atas dapat dilihat bahwa Durbin-Watson statistik (DW-stat) berada diantara nilai DU dan 4-DU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow* (*F Test*)

Tabel 3
Hasil Uji *Chow* (*F Test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.092857	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.749172	8	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10* (Data Diolah Juni 2021)

Berdasarkan hasil uji *chow*, dapat diketahui bahwa nilai Prob *Cross-section F* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Terpilihnya *Fixed Effect Model* (FEM)

dalam Uji *Chow (F Test)* maka perlu dilanjutkan Uji Hausman dalam pemilihan model regresi data panel.

2. Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.110615	3	0.0176

Sumber: *Output Eviews 10 (Data Diolah Juni 2021)*

Berdasarkan hasil uji hausman di atas dapat diketahui bahwa nilai Prob *Cross-section Random* sebesar 0,0176 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. dengan kata lain uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*. Terpilihnya *Fixed Effect Model (FEM)* dalam Uji hausman maka tidak perlu dilakukan lagi Uji Lagrange dengan demikian model regresi dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun hasil regresi panel data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Regresi Panel Data

Dependent Variable: HARGA_SAHAM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 06/17/21 Time: 13:29

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3557.148	1168.787	3.043453	0.0046
EPS?	6.587922	1.605317	4.103813	0.0003
CR?	46.79406	249.2796	0.187717	0.8522
DER?	-717.8336	934.2615	-0.768343	0.4477
Fixed Effects (Cross)				
BUDI--C	-2531.194			
CEKA--C	-3857.130			
DLTA--C	-692.7961			
ICBP--C	3848.484			
INDF--C	1056.567			
MLBI--C	7620.767			
MYOR--C	-1305.014			
ROTI--C	-2166.338			
SKLT--C	-1973.346			

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971486	Mean dependent var	4692.267
Adjusted R-squared	0.961982	S.D. dependent var	4484.886
S.E. of regression	874.4765	Akaike info criterion	16.60831
Sum squared resid	25235404	Schwarz criterion	17.09008
Log likelihood	-361.6869	Hannan-Quinn criter.	16.78791
F-statistic	102.2123	Durbin-Watson stat	1.829384
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 10 (Data Diolah Juni 2021)*

Berdasarkan hasil regresi panel data yang terdapat pada tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Harga_Saham_BUDI	= 1.025,95	+	6,59*EPS_BUDI	+	46,79*CR_BUDI	-	717,83*DER_BUDI
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_CEKA	= -299,98	+	6,59*EPS_CEKA	+	46,79*CR_CEKA	-	717,83*DER_CEKA
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_DLTA	= 2.864,35	+	6,59*EPS_DLTA	+	46,79*CR_DLTA	-	717,83*DER_DLTA
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_ICBP	= 7.405,63	+	6,59*EPS_ICBP	+	46,79*CR_ICBP	-	717,83*DER_ICBP
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_INDF	= 4.613,72	+	6,59*EPS_INDF	+	46,79*CR_INDF	-	717,83*DER_INDF
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_MLBI	= 11.177,92	+	6,59*EPS_MLBI	+	46,79*CR_MLBI	-	717,83*DER_MLBI
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_MYOR	= 2.252,13	+	6,59*EPS_MYOR	+	46,79*CR_MYOR	-	717,83*DER_MYOR
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_ROTI	= 1.390,81	+	6,59*EPS_ROTI	+	46,79*CR_ROTI	-	717,83*DER_ROTI
			4,103813		0,187717		-0,768343
Harga_Saham_SKLT	= 1.583,80	+	6,59*EPS_SKLT	+	46,79*CR_SKLT	-	717,83*DER_SKLT
			4,103813		0,187717		-0,768343

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa variabel independen *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang digunakan dalam penelitian ini akan memiliki besaran pengaruh yang sama terhadap variabel dependen Harga Saham untuk setiap perusahaan apabila hasil uji t menyatakan adanya pengaruh, hal ini dapat dilihat dari koefisien yang sama dari setiap perusahaan. Namun untuk konstanta akan memiliki nilai yang berbeda bagi setiap perusahaan, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan.

Misalnya peneliti mengambil satu perusahaan dari hasil regresi panel data di atas yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebagai perusahaan yang memiliki nilai harga saham paling tinggi selama periode penelitian. Diketahui bahwa dalam persamaan di atas untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) misalnya berdasarkan hasil uji t semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen maka penjelasan dari persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 11.177,92 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap tidak berubah atau nol maka Harga Saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 11.177,92.
2. Apabila *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 6,59 satuan. Begitu juga apabila *Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 46,79 satuan. Namun apabila *Debt to Equity*

Ratio (DER) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan Harga Saham mengalami penurunan sebesar 717,83 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen Harga Saham. Pengujian dilakukan dengan menentukan batas kritis (α) = 0,05 pada penelitian ini menggunakan dua arah atau dua sisi maka $0,05 : 2 = 0,025$ dan Derajat Bebas (dk) = $n-k$ ($45 - 3 = 42$). Adapun nilai batas kritis Uji-t untuk masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Nilai Batas Kritis Uji-t

df	A
	5%
42	2.01808

Sumber: Tabel Uji t Junaidi

Berdasarkan hasil regresi panel data pada tabel 5 dan nilai batas kritis Uji-t pada tabel 6 maka diperoleh hasil pengujian t-statistik pada perusahaan makanan dan minuman, adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 7 di berikut ini:

Tabel 7
Hasil Pengujian t-statistik

Variabel Independen	t_{stat}	Prob-t	Hipotesa H_0	Kesimpulan
EPS	4.103813	0.0003	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
CR	0.187717	0.8522	Diterima	Tidak Signifikan
DER	-0.768343	0.4477	Diterima	Tidak Signifikan

Sumber: *Output Eviews 10*

- Berdasarkan hasil pengujian t-statistik pada tabel 7 variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki t_{stat} sebesar 4,103813 dan t_{tabel} dengan α 5% sebesar 2,01808. Nilai t_{stat} (4,103813) > t_{tabel} (2,01808) dengan nilai prob-t sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% variabel independen *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.
- Berdasarkan hasil pengujian t-statistik pada tabel 7 variabel independen *Current Ratio* (CR) memiliki t_{stat} sebesar 0,187717 dan t_{tabel} dengan α 5% sebesar 2,01808. Nilai t_{stat} (0,187717) < t_{tabel} (2,01808) dengan nilai prob-t sebesar $0,8522 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

- c. Berdasarkan hasil pengujian t-statistik pada tabel 7 variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t_{stat} sebesar -0.768343, dan $-t_{tabel}$ dengan α 5% sebesar -2,01808. Nilai t_{stat} (-0.768343) $>$ $-t_{tabel}$ (-2,01808) dengan nilai prob-t sebesar 0,4477 $>$ 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Walaupun dari hasil regresi terdapat variabel yang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam suatu persamaan tapi bila dilihat secara keseluruhan dapat memberikan signifikansi pada persamaan tersebut. Pengujian F-statistik dilakukan dengan menentukan nilai batas kritis, adapun nilai batas kritis Uji-F dengan tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Nilai Batas Kritis Uji-F

N_1 ($k-1$)	N_2 ($n-k$)	A
		5%
2	42	3,22

Sumber: Tabel Uji F Junaidi

Berdasarkan hasil regresi panel data pada tabel 5 dan nilai batas kritis Uji-F pada tabel 8 maka diperoleh hasil pengujian F-statistik pada perusahaan makanan dan minuman, adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Pengujian F-Statistik

F-Stat	Prob-F	Hipotesa H_0	Kesimpulan
102,2123	0.0000	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik pada tabel 9 di atas dapat diketahui nilai F_{stat} sebesar 102,2123, dan diperoleh nilai F_{tabel} dengan α 5% sebesar 3,22. Nilai F_{stat} (102,2123) $>$ F_{tabel} (3,22) dengan nilai prob-F sebesar 0,0000 $<$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan

berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang terdapat pada persamaan. Berdasarkan hasil regresi panel data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,971486. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 97,15% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang terdapat dalam model sementara sisanya sebesar 2,85% dijelaskan/ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

Hasil regresi panel data pada tabel 5 juga menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* (*Adjusted R²*) sebesar 0,961982. Artinya setelah mengalami penyesuaian, perubahan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 96,20%, sementara sisanya sebesar 3,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* Eviews versi 10 didapat hasil uji-t (uji parsial) dengan nilai t_{stat} variabel *Earning Per Share* (EPS) $> t_{tabel}$ dan nilai prob-t sebesar $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyidi Faiz Akbar (2016), I G N Sudangga Adipalguno dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016), Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016), serta Hani Fitria Rahmani (2019) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Keselarasan hasil penelitian ini mampu memperkuat temuan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa *Earning Per Share* (EPS) menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi karena pergerakan *Earning Per Share* (EPS) sejalan dengan pergerakan harga saham. Jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Investor tentu akan berinvestasi pada perusahaan yang mampu meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) karena harga saham yang dimilikinya akan mengalami kenaikan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* Eviews versi 10 didapat hasil uji-t (uji parsial) dengan nilai t_{stat} variabel *Current Ratio* (CR) $< t_{tabel}$ dan nilai prob-t sebesar $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat disimpulkan

bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017), yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Akan tetapi hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elsa Erianti dan Ruzikna (2016), Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016) serta I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Keselarasan hasil penelitian ini mampu memperkuat temuan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besarnya nilai aset lancar suatu perusahaan yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang untuk perhitungan *Current Ratio* (CR) bisa saja lebih didominasi oleh piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual dimana nilai kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar. Jika hal ini terjadi tentu nilai *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan akan tinggi seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat likuid. Kondisi ini tidak menjamin suatu perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini membuat investor cenderung memperhatikan rasio lain dalam memutuskan pembelian saham, salah satunya *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* Eviews versi 10 didapat hasil uji-t (uji parsial) dengan nilai t_{stat} variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) $> -t_{tabel}$ dan nilai prob-t $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham yang diteliti. Akan tetapi hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016), Annisa Muthiah Septiany dan Suharyono (2018) serta Hani Fitria Rahmani (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diteliti. Keselarasan hasil penelitian ini mampu memperkuat temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Utang jangka panjang biasanya diproyeksikan perusahaan untuk mendanai proyek jangka panjang dan pembelian aset tetap sehingga dapat memberikan prospek yang baik bagi perusahaan. Jadi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi belum tentu menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, selama utang tersebut masih bersifat produktif maka perusahaan masih bisa mengalami pertumbuhan meskipun pendanaannya melalui pihak lain atau dengan cara berutang. Oleh karena itu, terdapat variabel-variabel lain yang lebih diperhatikan oleh investor dalam memutuskan pembelian saham, salah satunya *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* Eviews versi 10 didapat hasil uji-F (uji simultan) dengan nilai $F_{stat} > F_{tabel}$ dan nilai prob-F $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Saran

1. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu meningkatkan kinerja keuangan terutama nilai *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham agar menarik minat investor untuk membeli saham, hal ini akan menyebabkan harga saham naik.
2. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya di pasar saham agar dapat menganalisis laporan keuangan dan memperhatikan perkembangan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan karena *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan periode dan jumlah perusahaan yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menganalisis pengaruh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang dan Fathonah Eka Susanti. 2020. *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.

Sumber Jurnal Ilmiah:

- Adipalguna, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di BEI." *E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5, No.12* 7638-7668.
- Akbar, Rasyidi Faiz. 2016. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.4, No.2* 112-118.
- Alfiah, Wiwik Nur. 2017. "Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6, No.9* 1-17.
- Permatasari, Ninda Putri., Isharijadi dan Liana Vivin Wihartanti. 2020. "Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar III)." *Jurnal Akun Nabelo, Vol.2, No.2* 284-292.
- Pranajaya, Kadek Wahyu dan I Nym Wijana Asmara Putra. 2018. "Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25, No.3* 1744-1772.
- Septiany, Annisa Muthiah dan Suharyono. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Equity Ratio dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.14, No.2* 59-76.
- Wahyuni, Sri Fitri dan Muhammad Shareza Hafiz. 2018. "Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol.1, No.2* 25-42.
- Wulandari, Ade Indah dan Ida Bagus Badjra. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.9* 5722-5740